POTRET LEMBAGA PENYIARAN INDONESIA DALAM PERSPEKTIF ANALISIS FUNGSIONAL (Analisi Isi Kuantitatif Tentang Fungsi Tayangan 10 Stasiun Televisi Swasta Nasional)

Yayu Sriwartini*

Abstract

As competition among private TV stations is high, each tv station has been trying hard to attract audience with possible best programs. Considering the need for a balanced proportion of programs that an individual TV station has to accomplish, it is interesting to explore how this requirement has been materialized. The study conducted from 25 April to 1 May 2011, examines ten (10) TV stations, focusing on functions to be performed. The objects are RCTI, SCTV, MNCTV, ANTV, INDOSIAR, TRAN TV, METRO TV, GLOBAL TV and TV One. The theory used in the analyses is the functional theory developed by Charles R.Wright & Dominick. The finding of the study is that of the ten stations, eight (8) TV stations performed more on the entertainment function whereas the other two stations, i.e. Metro TV and TV One have performed more on surveillance instrument.

Key words: public media, TV media, functions of media

PENDAHULUAN

Tidak dipungkiri bahwa gelombang reformasi yang dimulai pada tahun 1998 telah menjadi ikon kebebasan pers di Indonesia setelah puluhan tahun berada dalam pusaran otoritarian. Reformasi telah mengubah tatanan sistem pers dan penyiaran di Indonesia dengan cepat, sebab tidak ada lagi lembaga pemerintah yang melakukan pengawasan ketat (terkadang represif) seperti pada orde baru. Tak ayal kondisi tersebut mendorong pertambahan media massa (terutama media cetak) dengan pesat, bahkan isi media pun menjadi lebih beragam, terbuka dan terang-terangan. Sayangnya, euphoria kebebasan pers tersebut justru malah menyebabkan kebebasan yang kebablasan, dan budaya massa pun tercermin pada sebagian media. Menurut Graeme Burton, istilah budaya massa sama dengan budaya rendah atau budaya popular. Kebalikannya adalah budaya tinggi yang dimaknai sebagai sesuatu yang mahal dan merupakan aktivitas minoritas (Burton, 1999). Sedangkan Lull (Ibrahim, 2007) memaknai budaya popular sebagai artefak-artefak dan gaya-gaya ekspresi manusia yang berkembang dari kreativitas orang kebanyakan, dan beredar di kalangan orang-orang menurut minat, preferensi dan selera mereka.

* Dosen Fakultas ISIP Universitas Nasional

Betapa tidak, reformasi telah memunculkan media-media baru yang menjadikan pornografi, kejahatan seksual serta perilaku kriminalitas lainnya sebagai komoditi dalam pemberitaan yang disajikan secara gamblang. Tidak hanya itu, per-film-an pun turut diwarnai oleh bumbu-bumbu pornografi yang eksplisit. Beberapa film di antaranya mendapatkan protes keras dari masyarakat sehingga ditarik dari peredaran seperti film "Buruan Cium Gue". Sebagian media massa hampir tidak mengemban tanggungjawab sosialnya pada masyarakat dan hanya berorientasi pada pasar saja.

Beruntung, beberapa tahun kemudian muncul lembaga pemantau media (*media watch)* yang bersifat independen. Terbentuknya Dewan Pers dan Komisi Penyiaran Indonesia masing-masing merupakan amanat dari Undang-Undang Pers No. 40 tahun 1999 dan Undang-undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran. Keduanya bukanlah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah, tetapi diseleksi dan dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat. Keduanya sama-sama berfungsi sebagai pengontrol media massa, tetapi tidak memiliki kewenangan untuk mencabut ijin usaha media. Otoritasnya hanya sebatas memberikan peringatan. Diharapkan dengan adanya kedua lembaga ini, atmosfir pemberitaan dan penyiaran menjadi lebih baik, lebih mengedepankan pada fungsi-fungsi komunikasi sebagaimana mestinya, dan bukan sebaliknya melahirkan dampak-dampak negatif. (disfungsi) pada masyarakat dan individu.

PERMASALAHAN

Televisi menjadi salah satu media yang juga tidak luput dari perkembangan setelah bergulirnya reformasi. Sampai saat ini terhitung ada sepuluh stasiun televisi swasta yang tersiar secara nasional selain TVRI. Yakni RCTI, SCTV, MNCTV (semula bernama TPI), ANTV, INDOSIAR, TRANS TV, METRO TV, GLOBAL TV, TRANS 7 (semula bernama TV 7) dan TV One (semula bernama Lativi). Kompetisi pun tidak terelakkan. Fungsi apa saja yang tercermin pada program-program sepuluh stasiun televisi swasta nasional Indonesia? Berapa banyak prosentase setiap fungsi tersebut?.

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan penelitian ini tentu saja ingin memberikan gambaran tentang fungsi-fungsi apa saja yang dijalankan oleh 10 stasiun televisi swasta tersebut, dan berapa persen masing-masing fungsi tersebut terepresentasikan pada sejumlah tayangannya, yang secara praktis diharapkan dapat menjadi kontrol sosial bagi stasiun televisi swasta untuk lebih membenahi program-program acaranya menjadi lebih memiliki fungsi beragam dan proporsional. Sedangkan secara metodologis, diharapakan merangsang kegiatan penelitian lanjutan dengan menggunakan metode survey untuk membuktikan bahwa tayangan-tayangan tersebut memang memiliki fungsi sesuai harapan khalayak.

KERANGKA TEORI
ANALISIS FUNGSIONAL

Menurut Charles R. Wright (Baret & Newbold, 1995) komunikasi massa merupakan salah fenomena sosial yang memiliki konsekuensi-konsekuensi dan harus diuji. Komunikasi massa tidak saja menyajikan sistem pesan, tapi juga sebagaimana yang Gerbner ungkapkan, dapat mengkultivasi imej masyarakat yang disebarkan oleh publiknya. Program pada media massa yang ada dapat dipelajari melalui dua cara, yakni (1) melalui penelaahan dan analisis isi terhadap ragam media massa (2) penelitian yang melibatkan khalayak, yang bertujuan untuk menemukan hubungan atau keterkaitan antara sajian program/isi media dengan kenyataan yang dialami. Analisis fungsi merupakan salah satu metode komunikasi massa, di mana surat kabar, televisi, dan media massa lainnya menjadi subjek penelitian.

Perspektif analisis fungsional dikembangkan oleh Robert K.Merton, sebagaimana yang dikutip Baran & Davis (Baran & Davis, 1999), berasumsi bahwa masyarakat dapat dilihat dari kegunaannya sebagai sebuah "sistem keseimbangan". Sistem ini mengindikasikan bahwa masyarakat terdiri dari bagian kompleks kegiatan yang saling terhubung, setiap bagian mendukung bagian lain. Setiap bentuk aktivitas sosial diibaratkan berperan untuk menjaga sistem secara keseluruhan. Satu atribut analisis fungsional yang menarik bagi Merton dan pengikutnya adalah *bebas-nilai yang nyata.* Bentuk teori sosial yang lebih lama telah membedakan banyak bagian dari masyarakat sebagai "baik" dan "jahat" dalam pengertian yang tetap. Sebagai contoh, teori masyarakat massa melihat media pada dasarnya sebagai gangguan atau subversive, sebuah kekuatan negative yang bagaimanapun juga harus diatur.

Ahli fungsional menolak pemikiran ini dan malah berargumen bahwa penelitian empiris harus menginvestigasi, baik fungsi maupun disfungsi dari media. Dengan cara ini, sebuah penelitian sistematis dapat dilakukan terhadap pengaruh media secara keseluruhan dengan menimbang hasil penggunaan media yang bermanfaat dibanding hasil negatifnya. Merton juga membedakan fungsi menifestasi (konsekuensi yang disengaja dan siap diamati) dan fungsi laten (tidak disengaja dan cukup sulit diamati).

Analisis fungsional diadopsi secara luas sebagai sebuah pemikiran untuk banyak studi komunikasi massa selama akhir tahun 1950 dan 1960-an. Peneliti mencoba menentukan apakah media tertentu atau bentuk isi media menjadi fungsional atau tidak.

Charles Wright (Rahmat, 1995) mengidentifikasi apa yang dikenal kemudian sebagai empat fungsi klasik media, yakni: (1) pengawasan terhadap lingkungan, (2) hubungan dari bagian masyarakat dalam menanggapi lingkungan, (3) penghubung warisan sosial dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Sementara Harold Lasswel menambahkannya dengan (4) hiburan).

Sementara itu Joseph R. Dominick (Dominick, 1983) membagi fungsi-fungsi media massa sebagai berikut:

1. *Surveillance.* Fungsi ini menunjukkan pada apa yang seringkali disebut dengan berita dan peran informasi media. Melalui fungsi ini media

dianggap sebagai pengontrol. Fungsi ini terbagi ke dalam dua tipe utama, yakni:

a. *Warning or Beware Surveillance* (peringatan), yang terjadi pada saat media menginformasikan peristiwa-peristiwa yang sifatnya mengancam/membahayakan. Beberapa di antaranya adalah peristiwa bencana alam, kondisi ekonomi yang buruk, peningkatan inflasi, serangan militer, kondisi kesehatan warga yang buruk dan lain sebagainya baik yang bersifat seketika ataupun peristiwa yang sifatnya berkelanjutan seperti pemberitaan serial tentang kondisi pengangguran atau kejahatan korupsi.
b. *Instrumental Surveillance (informative).* Fungsi ini adalah menginformasikan hal-hal yang dianggap berguna dan membantu dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pemberitaan tentang harga barang, produk baru, fashion, jadwal tayangan film, resep makanan dan sebagainya. Pada kenyataannya, *Instrumental surveillance function* dapat ditemukan pada isi media (program acara TV/Radio atau berita di media cetak) yang bersifat hiburan. Contohnya pada Opera Sabun sangat mungkin memiliki fungsi *instrumental surveillance.*

2. *Interpretation* (penilaian atau interpretasi). Fungsi ini memiliki kaitan dengan fungsi *surveillance.* Media massa tidak hanya menyediakan data dan fakta, tapi juga menyiapkan informasi atau penilaian yang mendasar dan signifikan terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi. Salah satu bentuk interpretasi adalah berupa penyampaian pendapat, gagasan, kritikan dari khalayak pada peristiwa-peristiwa tertentu yang dianggap menjadi isyu penting dalam masyarakat. Dalam media cetak bentuk fungsi ini bisa berupa editorial, opini, suara pembaca. Sedangkan dalam media elektronik dapat berbentuk acara diskusi, pendapat, kritik publik. Pada media elektronik, fungsi interpretasi bisa nampak pada acara khusus, seperti acara diskusi, tapi bisa juga muncul pada program hiburan atau berita yang diakhiro dengan munculnya pendapat yang mewakili media atau khalayak perseorangan.
3. *Linkage* (menghubungkan). Media massa dapat menghubungkan elemen-elemen masyarakat yang berbeda yang tidak secara langsung terhubung melalui saluran antarpribadi. Iklan merupakan salah satu contoh fungsi *linkage* karena menghubungkan antara penjual dan pembeli melalui produk yang diiklankan. Program acara diskusi yang melibatkan narasumber di studio dan khalayak penanya di luar studio, selain bersifat interpretation, juga bersifat *linkage.*
4. *Transmission of Values (socialization).* Sosialisasi mengacu pada cara dimana individu mengadopsi perilaku dan nilai-nilai sebuah kelompok. Media massa tentu saja menyajikan penggambaran tentang masyarakat di sekitar kita. Dengan menonton, membaca atau mendengar media

massa kita mempelajari bagaimana seseorang bertindak dan nilai-nilai apa yang dianggap penting sehingga dapat ditiru.

5. *Entertainmet.* Fungsi ini sangat melekat pada media massa. Bentuk-bentuk fungsi ini dapat berupa music, puzzle, kuis, film yang tujuannya adalah untuk membuat khalayak senang, melepas penat atau mengusir kebosanan.

   Jelas, bahwa analisis fungsional bisa memberikan penjelasan tentang peran media.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma positivism dimana pendekatannya adalah kuantitatif. Sementara metode yang digunakan adalah analisis isi kuatitatif bersifat deskritif. Menurut Stone (1965) sebagaimana yang dikutip oleh Krippendorf 1993), analisis isi adalah sebuah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi dengan mengidentifikasi secara sistematik dan obyektif karakteristik-karakteristik khusus dalam sebuah teks. Adapun objek kajian dalam penelitian ini mengenai bentuk-bentuk fungsi komunikasi massa yang dijalankan oleh sepuluh stasiun televisi komersial nasional yang sekaligus menjadi subjek penelitian. Di antaranya RCTI, SCTV, MNCTV (TPI), ANTV, INDOSIAR, TRANS TV, METRO TV, GLOBAL TV, TRANS & dan TV One. Unit analisa dalam penelitian ini adalah program acara yang ditayangkan pada sepuluh stasiun televisi tersebut selama satu pekan. Adapun sampel penelitian adalah program-program acara yang ditayangkan oleh 10 stasiun televisi swasta nasional dari Hari Senin-Jumat per tanggal 25 April-1 Mei 2011.

Untuk mereduksi subjektivitas pemahaman konsep, maka penulis melakukan uji reliabilitas kategorisasi antar koder dengan menggunakan rumus *Scott (*Kriyantono, 2007), yakni *pi = (% Observerd Agreement - % % Expected Agreement)/(1-% Expected Agreement).* Adapun hakim atau pembanding data adalah seorang dosen Ilmu Komunikasi Unas. Nilai akhir uji reliabilitas kategorisasi yang diperoleh 0,902. Nilai ini melebihi ambang penerimaan yang sering dipakai dalam uji reliabilitas kategorisasi, yakni 0,75. Artinya dapat dikatakan bahwa antara penulis dengan hakim (pembanding) memiliki pemahaman yang sama terhadap makna kategorisasi *fungsi komunikasi.* Dalam melakukan analisa data, penulis melakukan penelaahan terhadap seluruh program-program tayangan yang menjadi sampel, kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan fungsi komunikasi massa dan menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk penyajian data.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Genre[†] dan Representasi Fungsi Pada Tayangan Stasiun Televisi RCTI[‡]

No	Genre	Waktu Tayang	Jumlah Prog.	Nama/Judul Program	Total Durasi (jam)	Fungsi Komunikasi Massa	f	%
1	Berita	1. Setiap hari 2. Sls 3. Snn, sls, kms, jmt	3 1 1	Seputar Indonesia (pagi, siang, sore) Seputar Indonesia Malam Seputar Peristiwa	2,5 0,5* 0,5**	*1. Entertainment*	24	80,00
2	Infotainment	1. Setiap hari 2. Snn, Kms, Jmt	3 2	Go Spot, Intens, Silet Kabar-kabari, Cek & Recek	3,5 1***	*2. Beware surveillance*	5	16,67
3	Sinetron	Setiap hari	2	Putri yang ditukar, Anugerah	4,5			
4	Film lepas barat/Indonesia	1. Setiap hari 2. Snn, Rb, Jmt 3. Sbt	3 1 1	Sinema siang, Mega Sinema, Box Office Box Office (tengah malam) Film Keluarga	4 2**** 2,5*****	*3. Transmission of values*	1	3,33
5	Musik	1. Setiap hari 2. Sbt	1 1	Dahsyat Nge-hitsnya Abrakadabra	3,5 2*****			
6	Film Kartun Film Lepas (anak-anak)	1. Sbt, Mgg 2. Mgg	3 1	Disney Club; agent special, Disney club house, Doraemon Disney Movie	2# 2##			
7	Program Olahraga	Sls, Rabu	2	AFC Cup 2011, AFC Champions League Cup 2011	3###			
8	Variety Show	Snn, Sbt, Mgg	3	Rumah Gokil, Daripada Mandi, Si Kriwil	1x			
9	Reality Show	Rb, Kms, Jmt	1	Bedah Rumah	1xx			
10	Progam Agama	Mgg	1	Penyegaran Rohani Agama Kristen	0,5 ##			
TOTAL			30			TOTAL	30	100,00

*Note: * penambahan jam tayang untuk Hari Selasa; ** penambahan jam tayang untuk Hari Senin, Selasa, Kamis & Jumat; *** penambahan jam tayang untuk Hari Senin, Kamis, Jumat; **** penambahan jam tayang untuk Hari Senin, Rabu, Jumat;*

[†] Genre dalam studi media dan budaya popular menurut menurut Marries & Thornham dalam bukunya yang berjudul *media studies,* menunjukkan klasifikasi isi (*content)* materi berdasarkan jenis atau tipe. Tayangan televisi diklasisifikan ke dalam beberapa jenis atau tipe program yakni program berita, program olah raga, *game show,* dokumentari

[‡] Diolah dari jadwal program Acara RCTI dalam kurun waktu 25 April-1 Mei 2011 dengan menggunakan analisi isi kuantitatif

******Penambahan jam tayang untuk Sabtu; # penambahan jam tayang untuk Hari Sabtu & Minggu; ## penambahan jam tayang untuk Hari Minggu; ### Penambahan jam tayang untuk Hari Selasa & Rabu; x Penambahan jam tayang untuk HAri Senin, Sabtu & Minggu.*

RCTI merupakan stasiun televisi swasta pertama di Indonesia yang lahir pada tanggal 24 Agustus 1989 dan mulai mengudara secara terrestrial di Jakarta. Saat ini RCTI merupakan stasiun televisi yang memiliki jaringan terluas di Indonesia. Melalui 48 stasiun relay-nya program-program RCTI disaksikan oleh sekitar 180 juta pemirsa yang tersebar di 302 kota di seluruh Nusantara, atau kira-kira 80 % dari jumlah penduduk Indonesia[§].

Dalam setiap minggunya, jumlah program acara yang dimunculkan RCTI sebanyak 30 buah program, yang teridentifikasi merepresentasikan tiga (3) kategori fungsi komunikasi massa. Fungsi *entertainment* (hiburan) sangat menonjol pada tayangan-tayangan RCTI, jumlahnya sebanyak 24 program acara (80 persen). Sementara fungsi *beware surveillance* (pengawasan/peringatan) hanya direpresentasikan oleh 5 buah program saja atau sekitar 16,67 persen. Sisanya hanya 1 program (3,33 persen) yang memiliki fungsi *transmission of values.*

Tabel 2. Genre dan Representasi Fungsi Pada Tayangan Stasiun Televisi MNCTV

No	Genre	Waktu Tayang	Jumlah Prog.	Nama/Judul Program	Total Durasi (jam)	Fungsi Komunikasi Massa	f	%
1	Berita	4. Setiap hari 5. Snn-Jmt	3 2	Lintas Pagi, Lintas Petang, Sidik Lintas Siang, Lintas Malam	2 1	Entertainment	20	51,28
4	Film lepas indonesia /non Indonesia	4. Selasa, Rb, 5. Kms 6. Snn, Sls 7. Sabtu	1 1 1 1	Sinema Bollywood Sinema Keluarga Layar Pagi Layar Spesial	4 1,5 1,5 1,5	Beware surveillance Instrumental surveillance	4 4	10,26 10,26
	Drama (realitas) kehidupan	1. Setiap hari 2. Snn-Jmt 3. Sabtu	1 1 1	Cerita siang Cerita pagi Cerita pilihan	1,5 0,5 1	Entertainment & instrumental	3	7,69
5	Musik	3. Senin 4. Rabu 5. Kamis, Jumat	1 1 2	Musik Spesial Star Media Nusantara Musik Pilihan Bollywood Tarung Dangdut, Musik Pilihan	3,5 0.5 4	Transmission of values	3	7,69

[§] http://www.rcti.tv

6	Film Animasi Film Lepas (anak-anak)	3. Setiap hari 4. Snn-Jmt 5. Snn, Kms-Mgg 6. Sbt-Mgg	3 2 1 1	Disney Club, Upin & Ipin dan Kawan-kawan, Animasi special Bernard Bear Upin & Ipin Met Pagi, Disney Club: Phineas & Ferb Shaun The Sheep Animasi Spesial	2,5 1,5 0,5 1	Entertainment & Linkage Entertainment & transmission Beware & instrumental surveillance	2 2 1	5,13 5,13 2,56
	Dokumenter	1. Senin, Sbt	2	Demi Bangsa, Anak Pantai	1			
7	Program Olahraga	1. Sabtu-Mgg 2. Snn, Kms, Jmt	1 3	Barclays Premier Premier Highlights, FA CUP Highlights, Premier Preview	2,5 1,5			
8	Variety Show	1. Sabtu 2. Minggu	3 3	Santapan Nusantara, Mata Pancing, Jendela Indahnya sore, gerebek Nusantara, Jendela Wisata	1,5 2,5			
	Game Show	1. Setiap hari 2. Minggu	2 1	Aksi Juara, Zona Juara BPL Mobile ESPN Quiz	1,5 0,5			
10	Progam Agama	1. Setiap hari 2. Minggu 3. Sabtu	1 1 1	Siraman Qalbu Bimbingan Kristen Baitul Gaul	1,5 0,5			
TOTAL			39					

MNCTV merupakan salah satu pionir stasiun televisi swasta di Indonesia yang mulai mengudara sejak 20 Oktober 2010 dengan izin Menteri Penerangan No.127/E/RTF/K/VIII/1990 dengan jangkauan 158 juta pemirsa di seluruh Indonesia. MNCTV pada awalanya mengunakan nama dan selogan TPI, dimana TPI sendiri didirikan pada tahun 1990 di Jakarta.(www.tpi.co.id).

Stasiun Televisi MNCTV dalam setiap minggunya tidak kurang mengudarakan sekitar 39 program acara yang merepresentasikan delapan (8) kategori fungsi komunikasi massa. Sama seperti halnya RCTI, fungsi yang sangat dominan pada acara-acara di MNCTV juga adalah fungsi *entertainment* (hiburan), dengan jumlah program sekitar 20 buah atau 51,28 persen dari total program. Fungsi berikutnya yang nampak pada tayangan MNCTV adalah *beware surveillance* dan fungsi *instrumental surveillance.* Jumlah program acara yang memiliki fungsi tersebut masing-masing berjumlah 4 buah program atau sekitar 10,26 persen.

Tidak hanya itu saja, MNCTV pun mengemban fungsi lain, yakni *transmission of value* sebanyak 3 buah program (7,69 persen). Bahkan ada juga 3 program acara yang memiliki dua fungsi sekaligus, yakni fungsi *entertainment & instrumental surveillance.* Sisanya 5 (lima) program acara juga mereperesentasikan dua fungsi sekaligus, di antaranya 2 (dua) progam berfungsi sebagai *entertainment & linkage,* 2 (dua) program lainnya menggambarkan fungsi *entertainment & transmission of values* dan 1 (satu) program berfungsi sebagai *beware & instrumental surveillance.*

Tabel 3. Genre & Representasi Fungsi Pada Tayangan Stasiun Televisi SCTV

No	Genre	Waktu Tayang	Jumlah Prog.	Nama/Judul Program	Total Durasi (jam)	Fungsi Komunikasi Massa	f	%
1	Berita	1. Setiap hari	3	Liputan 6 (Pagi, siang, petang)	2,5	Entertainment	13	61,91
			1	Liputan 6 Malam	0,5			
		2. Snn, Rb, Jmt	2	Barometer, Buser	2			
		3. Rabu				Beware surveillance	5	23,81
2	Film lepas indonesia/non Indonesia	1. Setiap hari	2	FTV Pagi, FTV Siang	4			
			1		2			
		2. Snn-Sls, kms, jmt, mgg		FTV Utama				
			1		2			
			1	Film Layar Lebar	2	Beware &		
		3. Sabtu	1	Film Layar Lebar	2,5	instrumental	1	4,76
		4. Selasa		SCTV Sinema		surveillance		
		5. Rabu						
3	Musik	1. Setiap hari	1	Inbox	2			
			1	Hip-Hip Hura	2	Entertainment		
		2. Minggu				& transmission	2	9,52
4	Sinetron	1. Setiap hari	2	Islam KTP, Pesantren & Rock n Roll	3	of value		
5	Infotainment	1. Setiap hari	1	Was-was	1			
			1	Halo selebriti	1			
		2. Snn-Kamis	1	Hot Shot	1			
			1	Status Selebriti	0,5			
		3. Jmt-Mgg	1	Sensai Artis	0,5			
		4. Snn-Sls, Kms-mgg						
		5. Snn, Rb, Kms, Jmt						
6	Variety Show	1. Snn-Sls, Kms-Jmt	1	Uya Emang Kuya	1			
		2. Snn, Kms-Jmt	1	Cinta juga kuya	1			
TOTAL								

Pada Bulan Agustus 1990, siaran SCTV diterima secara terbatas untuk wilayah Gerbang Kertosusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoardjo dan Lamongan) yang mengacu pada izin Departemen Penerangan No. 1415/RTF/K/IX/1989 dan SK No. 150/SP/DIR/TV/1990. Satu tahun kemudian, 1991, pancaran siaran SCTV meluas mencapai Pulau Dewata, Bali dan sekitarnya. Baru pada tahun 1993, berbekal SK Menteri Penerangan No 111/1992 SCTV melakukan siaran nasional ke seluruh Indonesia. SCTV tercatat di Bursa Efek Surabaya sejak Juni 2003 (www.sctv.co.id).

Dua puluh satu (21) program acara yang ditayangkan oleh SCTV dalam setiap minggunya, hanya merepresentasikan empat (4) kategori fungsi komunikasi massa. Jumlah terbesar yakni 13 program acara (61,91 persen) merupakan acara yang cenderung memiliki fungsi *entertainment.* Lima (5) acara lainnya (23, 81 persen) memiliki kategori fungsi *beware surveillance*. Sisanya adalah program-program acara yang memiliki fungsi ganda, yakni dua (2) di antaranya tidak aja berfungsi sebagai *entertainment*, tapi juga mengandung *transmission of value* dan satu (1) atau sebesa 4,76 persen memiliki fungsi *beware* dan sekaligus *instrumental surveillance*

Tabel 4. Representasi Fungsi Pada Stasiun Televisi ANTV

No	Genre	Waktu Tayang	Jumlah Prog.	Nama/Judul Program	Total Durasi (jam)	Fungsi	f	%
1	Berita	1. Setiap hari	3	Topic pagi, topic siang, topic malam	2,5	Entertainment	31	53,49
2	Film lepas indonesia /non Indonesia	1. Snn-jmt 2. Snn, sls 3. Rb 4. Sbt, mgg	1 1 1 1	Sinema pagi Sinema siang Sinema aksi Sinema spesial	2 2 2 2	Instrumental surveillance Beware surveillance	12 5	20,68 8,61
3	Variety Show	3. Setiap hari 4. Ssn-rb 5.	1 1	Penghuni terakhir Ripleys believe it or not	1 1	Transmission of values entertainment & Instrumental surveillance	3 3 2	5,16 5,16 3,48
4	Film Kartun/ Animasi	1.snn-jmt 2.snn-rb 3.kms-jmt 4.snn	2 1 1	Captain tsubatsa, the adventure Curious goerge Dink the little dinosaurus	1 0,5 0,5	Interpretation Linkage	1	1,71
5	Talkshow	1. senin	1	Topic kita	0,5	Entertainment & linkage	1	1,71
6	Game Show	1. snn-jmt	1	Katakana katamu	0,5			
7	Program Olah Raga	1. Setiap hari 2. Senin, kms-mgg	2 1 1	Lensa OR, lensa OR malam Djarum Ind Super League, Liga Tiphone	1 2,5 2,5			

		3. Sls, rb						
8	Dokumentary	Snn-jmt	1	Ultimate wildlife	1			
9	Musik	Setiap hari	1	KLIK	1			
TOTAL								

PT Cakrawala Andalas Televisi atau yang lebih dikenal dengan sebutan ANTV adalah stasiun televisi lokal yang siaran di wilayah Lampung dan sekitarnya.

Dengan izin siaran lokal ANTV mengudara selama lima jam sehari, kemudian ANTV mendapat Izin Siaran Nasional dari Menteri Penerangan RI dengan No. 207/RTF/K/I/1993 tgl 30 Januari 1993. Sepuluh hari setelah izin tersebut keluar ANTV dapat melakukan siaran secara nasional. Tepat 1 Maret 1993 untuk pertama kalinya. (www.antv.co.id).

Lima puluh delapan (58) buah program acara di ANTV dalam setiap minggunya terangkum ke dalam delapan (8) kategori fungsi komunikasi massa. Sebanyak 31 program acara atau sekitar 53,49 persen merepresentaikan fungsi *entertainment* dan 12 buah program saja yang menunjukkan fungsinya sebagai *instrumental surveillance.* Sisanya sebanyak 15 program acara teridentifikasi merepresentasikan fungsi: *transmission of value* sebanyak 3 buah program acara (5,16 persen), *entertainment & Instrumental surveillance* sekaligus sebanyak 3 buah program acara (5,16 persen), *interpretation* sebanyak 2 buah program acara (3,148 persen), *linkage* serta gabungan fungsi *linkage* & *entertainment* masing-masing terwakili oleh 1 buah program acara (1,71 persen).

Tabel 5. Representasi Fungsi
Pada Tayangan Stasiun Televisi Indosiar

No	**Genre**	**Waktu Tayang**	**Jumlah Prog.**	**Nama/Judul Program**	**Total Durasi (jam)**	Fungsi Komunikasi Massa	f	%
1	Berita	6. Senin-Sabtu	2	Fokus Pagi, Fokus Sore	2	Entertainment	22	68,74
			1	Patroli	0,5			
		7. Snin-Jumat				Beware surveillance	3	9,37
2	Film lepas indonesia/ non Indonesia	5. Setiap hari	1	FTV Siang	2			
			1	FTV Pagi	2			
		6. Snn-kms, Sbt	1	FTV Drama	2			
			1	Mega	2	Transmission of values	2	6,24
			1	Asia/Sinema	2			
		7. Senin-Jumat	1	Karmapala	2			
			1	Angling	1			
		8. Setiap Hari	1	Darma Sinema	2	Transmission of value & entertainment	2	6,24
		9. Senin-Kamis		Keluarga Sinema				
		10. Jumat		Malam				

		11. Sabtu 12. Minggu						
3	Sinetron	1. Setiap hari 2. Senin-jumat 3. Setiap Hari 4. Sbt-Mngg	4 1 1 1	Dia anakku, Nada Cinta, Antara Cinta & Dusta, Cinta Fitri Season 7 Cruel Temptation Arti Sahabat Cintaku Melati	4 0.5 1 1	Linkage Entertainment & instrumental surveillance	1 2	3,13 6,24
4	Infotainment	2. Senin-Kamis 3. Jumat-Sabtu 4. Senin-Jmt 5. Jumat-Mgg	1 1 1 1	Sensasi Selebriti Eksis Kiss Sore Kiss	1 1 0.5 1			
5	Variety Show	6. Sabtu	1	Dancing with the Star	2			
6	Film Kartun/ Animasi	Minggu	7	Inazuma Eleven, Hotwhweels Battle Force, Metal Flight Beyblade, Pokemon D&P, Ben 10 Alien Force, Power Rangers, Dragon Ball	3			
7	Talkshow	2. Jumat 3. Minggu	1 1	Halo Polisi Diplomatic Affairs	1 0.5			
8	Game Show	2. Senin-Kamis 3. Jumat	1 1	1 VS 100 Happy Song	1 1			
9	Program Olah Raga	4. Sabtu-Minggu 5. Minggu	1 1	Liga Premier Indonesia Liga Italia Serie A	2 2			
10	Program Keagamaan	4. Setiap hari 5. Minggu	1 1	Mamah & AA Penyejuk Imani Katholik	1 0,5			
TOTAL								

Indosiar beroperasi dari Daan Mogot, Jakarta Barat. awalnya didirikan dan dikuasai oleh Grup Salim melalui PT Indosiar Karya Media Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta). Pada 13 Mei 2011, mayoritas saham PT Indosiar Karya Media Tbk dibeli oleh PT Elang Mahkota Teknologi Tbk, pemilik SCTV, menjadikan kedua stasiun televisi berada dalam satu pengendalian.

Keseluruhan jumlah program acara yang dipublikasikan oleh Indosiar tidak kurang dari 32 program dan teridentifikasi memiliki 5 kategori fungsi komunikasi massa. Sama seperti stasiun televisi lainnya. Fungsi terbesar yang melekat pada program-program Indosiar, adalah fungsi *entertainment.* Jumlahnya sebanyak 22 program atau sekitar 68, 74 persen. Sepuluh program lainnya yakni masing-masing 3 program (9,37 persen) dan 2 program (6,24 persen) lebih cenderung merepresentasikan fungsi *beware & transmission of value.* Masing-masing 2 program lainnya (6,24 persen) memiliki fungsi ganda yaitu sebagai *entertainment & instrumental surveillance* dan sebagai *entertainment* & *transmission of value.* Sisanya yakni 1 buah program acara (3,13 persen) teridentifikasi memiliki fungsi *linkage.*

Tabel 6. Representasi Fungsi
Pada Tayangan Stasiun Televisi Trans TV

No	Fungsi Komunikasi Massa	f	%
1	Entertainment	24	43,64
2	Entertainment & instrumental surveillance	11	20
3	Transmission of values	10	18,18
4	Instrumental surveillance	4	7,27
5	Beware surveillance	3	5,45
6	Instrumental surveillance & Linkage	1	1,82
7	Beware & instrument surveillance	1	1,82
8	Entertainment & linkage	1	1,82
Total program		55	100,00

TRANS TV merupakan perusahaan yang dimiliki oleh TRANS CORPORATION, yang Memperoleh ijin siaran pada bulan Oktober 1998 setelah dinyatakan lulus dari ujian kelayakan yang dilakukan tim antar departemen pemerintah, maka sejak tanggal 15 Desember 2001, TRANS TV memulai siaran secara resmi.

Terdapat 55 buah program acara yang ditayangkan oleh Trans TV. Adapun kategori fungsi yang terepresentasikan oleh acara-acaranya teridentifikasi pada 9 kategori fungsi. Tiga kategori fungsi komunikasi massa terbesar yang tercermin pada tayangan-tayangan Trans TV adalah fungsi *entertainment* (24 program atau sekitar 43, 64 persen), *entertainment* dan sekaligus *instrumental surveillance* sebanyak 11 program atau 20 persen, *transmission of value* terwakili oleh 10 program acara atau sekitar 18,18 persen. Sisanya sebanyak 10 program acara

teridentifikasi pada fungsi *instrumental surveillance, beware surveillance, instrumental surveillance & linkage, beware & instrumental surveillance, entertainment & linkage.*

Tabel 7. Representasi Fungsi
Pada Tayangan Stasiun Televisi Metro TV

No	Fungsi Komunikasi Massa	f	%
1	Instrumental surveillance	20	32,78
2	Beware surveillance	8	13,10
3	Transmission of values	6	9,84
4	Interpretation	6	9,84
5	Entertainment	6	9,84
6	Interpretation & entertainment	3	4,92
7	Linkage	3	4,92
8	Beware & instrument surveillance	2	3,28
9	Transmission of value & entertainment	2	3,28
10	Entertainment & instrumental surveillance	2	3,28
11	Entertainment, instrumental surveillance & transmission of value	1	1,64
12	Instrumental surveillance & transmission of value	1	1,64
13	Interpretation & linkage	1	1,64
Total program		61	100,00

Metro TV mengudara pada tanggal 25 Oktober 1999, dan mengklaim sebagai stasiun televisi berita pertama di Indonesia. Dalam setiap minggunya Metro TV menayangkan tidak kurang sebanyak 61 program acara, yang merepresentasikan 13 kategori fungsi komunikasi massa. Tidak seperti stasiun televisi lainnya yang lebih dominan memiliki fungsi *entertainment*, acara terbanyak di Metro TV justru mengedepankan fungsi *instrumental surveillance*, jumlahnya sebesar 32,78 persen (20 program acara). Di urutan kedua sebanyak 13,10 persen (8 buah program acara) merepresentasikan fungsi *beware surveillance.* Kemudian masing-masing 6 buah program acara (9,84 persen) lebih mencerminkan fungsi *transmission of values, interpretation* dan fungsi *entertainment.* Selain itu ada 3 program (4,92 persen) yang merepresentasikan fungsi *linkage.* Bahkan ada beberapa program yang memiliki fungsi ganda. Jumlahnya sebanyak 12 program.

Tabel 8. Representasi Fungsi
Pada Tayangan Stasiun Televisi Global TV

No	Fungsi Komunikasi Massa	f	%
1	Entertainment	25	71,43
2	Entertainment & instrumental surveillance	8	22,86
3	Instrumental surveillance	1	2,86
4	Beware surveillance	1	2,86
Total program		35	100,00

Global TV didirikan pada awal tahun 1999 dan memulai debutnya pada bulan Oktober 2001. Global TV dengan cepat mengidentifikasikan diri sebagai stasiun televisi swasta termuda di Indonesia dengan target pemirsa berjiwa muda. Dengan 18 pemancar, kini siaran Global TV dapat ditangkap oleh sekitar 110 juta pemirsa di 142 kota setiap harinya.

Berdasarkan hasil analisa, jumlah program yang ditayangkan Global TV dalam setiap minggunya berjumlah 35 program yang mewakili empat (4) kategori fungsi komunikasi massa. Fungsi yang paling menonjol adalah fungsi *entertainment*, yang tercermin pada 25 (71,43 persen) program acara. Selain itu ada 8 program (22,86 persen) yang merepresentasikan fungsi *entertainment* sekaligus fungsi *instrumental surveillance.* Sisanya masing-masing hanya 1 buah program (2,86 persen) yang memiliki fungsi *instrumental surveillance* dan fungsi *beware surveillance.*

Tabel 9. Representasi Fungsi
Pada Tayangan Stasiun TV One

No	Fungsi Komunikasi Massa	f	%
1	Instrumental surveillance	16	33,33
2	Interpretation	9	18,75
3	Entertainment	8	16,67
4	Entertainment & instrumental surveillance	6	12,6
5	Beware & instrumental surveillance	4	8,33
6	Beware surveillance	3	6,25
7	Transmission of values	1	2,08
8	Interpretation & linkage	1	2,08
Total program		48	100,00

TvOne (sebelumnya bernama Lativi) adalah sebuah stasiun televisi swasta Indonesia yang didirikan pada tanggal 9 Agustus 2002 oleh pengusaha Abdul Latief. Pada saat itu, konsep penyusunan acaranya adalah banyak menonjolkan masalah yang berbau klenik, erotisme, berita kriminalitas dan beberapa hiburan ringan lainnya. Sejak tahun 2006, sebagian sahamnya juga dimiliki oleh Grup Bakrie yang juga memiliki Stasiun Televisi antv. Pada tanggal 14 Februari 2008,

Lativi secara resmi berganti nama menjadi tvOne, Komposisi kepemilikan saham tvOne terdiri dari PT Visi Media Asia sebesar 49%, PT Redal Semesta 31%, Good Response Ltd10%, dan Promise Result Ltd 10%[**].

Sejumlah 48 program acara ditayangkan TV One dalam setiap minggunya dan merepresentasikan 8 kategori fungsi komunikasi massa. Sebanyak 16 program (33,33 persen) menunjukkan fungsinya sebagai *instrumental surveillance.* Sedangkan 9 program lainnya (18,75 persen) mewakili fungsi *interpretation.* Selanjutnya, fungsi komunikasi massa yang dijalankan oleh TV One adalah *entertainment* yang terwakili oleh 8 program acara. Fungsi lainnya yang dijalankan oleh Stasiun televisi berwarna merah ini adalah *entertainment* merangkap *instrumental surveillance,* yang ditunjukkan oleh 6 buah acara (12,6 persen), empat program (8,33 persen) mencerminkan fungsi *beware* sekaligus *instrumental surveillance.* Lalu ada 3 program (6,25 persen) yang cenderung merepresentasikan fungsi *beware surveillance.* Sisanya masing-masing 1 program (2,08 persen) mewakili fungsi *transmission & value* serta *interpretation & linkage.*

Tabel 10. Representasi Fungsi Pada Tayangan Stasiun Televisi Trans7

No	Fungsi Komunikasi Massa	F	%
1	Entertainment	27	36,49
2	Instrumental surveillance & entertainment	16	21,62
3	Instrumental surveillance	14	18,91
4	Transmission of values	6	8,11
5	Beware surveillance	4	5,41
6	Entertainment & transmission of value	4	5,41
7	Beware & instrument surveillance	2	2,70
8	Transmission of value & instrumental surveillance	1	1,35
Total program		74	100,00

TRANS7 yang semula bernama TV7 berdiri dengan izin dari Departemen Perdagangan dan Perindustrian Jakarta Pusat dengan Nomor 809/BH.09.05/III/2000. Berawal dari kerjasama strategis antara Para Group dan Kelompok Kompas Gramedia (KKG) pada tanggal 4 Agustus 2006, TRANS7 lahir sebagai sebuah stasiun swasta yang menyajikan tayangan yang mengutamakan kecerdasan, ketajaman, kehangatan penuh hiburan serta kepribadian yang aktif.

Trans 7 merupakan televisi komersial nasional yang memiliki program acara terbanyak di antara stasiun televisi lainnya, yakni berjumlah sekitar 74 program acara dalam setiap minggunya. Fungsi yang menonjol pada Trans 7 adalah fungsi *entertainment.* Hal ini ditunjukkan oleh 27 program acaranya (36,49 persen). Fungsi kedua yang menonjol dijalankan adalah gabungan *instrumental*

[**] www.tvone.co.id

surveillance & entertainment, terlihat pada 16 program acara (21,62 persen). Di urutan ketiga adalah fungsi *instrumental surveillance*, yang tercermin pada 14 program (18,91 persen). Sedangkan *transmission value* terepresentasikan oleh 8,11 persen program (6 tayangan). Sementara sisanya terdistribusi pada fungsi lain, di antaranya masing-masing 4 program atau 5,41 persen merepresentasikan *beware surveillance* serta fungsi gabungan antara *entertainment & transmission of value.*

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar stasiun televisi swasta nasional di Indonesia memang memiliki orientasi sebagai media yang sifatnya memberi hiburan. Hanya Metro TV dan TV One saja yang lebih cenderung memiliki fungsi *instrumental surveillance*. Jika diurutkan dari 8 televisi swasta, tiga peringkat teratas adalah (1) RCTI menduduki peringkat pertama sebagai media yang (berkecenderungan) berfungsi menghibur dengan total acara 80 %; (2) Global TV dengan total acara hiburan sebanyak 71,43 % dan (3) Indosiar dengan jumlah 68,74 % tayangan merepresentasikan fungsi *entertainment.* Stasiun televisi berikutnya yang kecenderungan fungsi utamanya menghibur adalah SCTV (61,91 %), ANTV (53,49 %), MNCTV (51,28 %), TRANSTV (43,64 %) dan TRANS7 (36,49 %). Itu artinya stasiun televisi swasta nasional di Indonesia lebih mementingkan unsur hiburan di bandingkan unsur lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Baran, Stanley J & Davis, Dennis K. *Mass Communication Theory; Foundations, Ferment, and Fuure.*

Barret , Oliver Boyd and Newbold , Charles (ed). 1995. *Approaches to Media.* Great Britain: A division of Hodder Headline PLC

Burton , Graeme.1999. *Media dan Budaya Populer.* Yogyakarta: Jalasutra.

Dominick, Joseph R.. 1983. *The Dinamics Of Mass Communication: First Edition. USA: Newbery Award Records, Inc.*

Ibrahim , Idy Subandi. 2007. *Budaya Populer Sebagai Komunikasi.* Yogyakarta: Jalasutra.

Krippendorf , Klaus. 1993. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Kriyantono , Rachmat. 2007. *Riset Komunikasi: Teknik Praktis.* Jakarta: Prenada Media Group

Marries , Paul & Thornham , Sue.1996. *Media Studies: A reader.* Edinburgh University Press, Ltd

Rakhmat , Jalaluddin (ed). 1995. *Sosiologi Komunikasi Massa.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.